

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karsinoma payudara merupakan suatu jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan sekitar 22% dari semua kasus baru kanker pada perempuan. Karsinoma payudara juga menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di dunia sekitar 14 % dari semua kematian kanker perempuan.¹

Menurut data WHO tahun 2013, insiden karsinoma payudara di dunia meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, sedangkan jumlah kematian akibat karsinoma payudara meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang pada tahun 2012. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta orang di antaranya meninggal akibat kanker payudara. Kanker payudara untuk negara miskin dan negara berkembang insidennya akan meningkat lebih cepat.²

Secara nasional, prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia tahun 2013 sebesar 14 orang per 10.000 penduduk atau diperkirakan sekitar 347.792 orang dan prevalensi karsinoma payudara pada perempuan Indonesia adalah sebesar lima orang per 10.000 penduduk perempuan atau setara dengan 61.682 orang perempuan di Indonesia. Prevalensi penderita kanker di Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 17 orang per 10.000 penduduk atau setara dengan 8.560 penduduk Sumatera Barat, dengan kejadian karsinoma payudara pada perempuan sebesar 9 orang per 10.000 penduduk perempuan atau setara dengan 2.285 perempuan Sumatera Barat, menjadikan Sumatera Barat merupakan provinsi kedelapan dari 34 provinsi dengan prevalensi karsinoma payudara tertinggi di Indonesia.^{3,4}

Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden karsinoma payudara yaitu perempuan, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, riwayat menstruasi/*menarche* dini (< 12 tahun) atau menopause lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, pola hidup, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, serta faktor lingkungan.⁵

Angka insidensi karsinoma payudara yang menunjukkan peningkatan diyakini

berkaitan dengan faktor risiko yang juga mengalami peningkatan untuk terjadinya karsinoma payudara. Setiap risiko karsinoma payudara pada perempuan dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, bergantung pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan kanker.⁵

Pola hidup yang kurang baik, salah satunya dipengaruhi oleh mikronutrisi, terutama dapat meningkatnya kejadian risiko karsinoma payudara, pada daerah tertentu seperti Jepang dan Amerika. Insiden karsinoma payudara di Jepang lebih rendah daripada di Amerika Serikat, dengan angka kejadian karsinoma payudara 25,3 orang per 100000 di Jepang dan 76,7 orang per 100000 di Amerika Serikat pada 2008.⁶ Hal dimungkinkan berkaitan dengan diet yang mengonsumsi rumput laut yang tinggi kandungan yodium.⁷ Kejadian karsinoma payudara pada wanita Jepang yang bermigrasi ke Amerika Serikat sama dengan wanita non-Jepang yang tinggal di Amerika Serikat. Ditemukan pada konsumsi harian yang tinggal di Amerika Serikat rendah yodium. Hal ini meningkatkan kejadian karsinoma payudara di Amerika Serikat.⁸ Di Indonesia angka kecukupan yodium tahun 2007 sekitar 62,3 persen per rumah tangga mengonsumsi garam mengandung cukup yodium.⁹ Selanjutnya pada tahun 2013, terjadi peningkatan angka konsumsi yodium sebanyak 77,1 persen rumah tangga. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan angka konsumsi sebanyak 92,9 persen per rumah tangga, Persentase rumah tangga di Sumatera Barat adalah 98,6.¹¹

Penelitian mengenai yodium dan karsinoma payudara baik pada manusia maupun hewan, menunjukkan ada hubungan defisiensi yodium dengan perubahan struktur dan fungsi kelenjar mammae.¹² Sebuah penelitian oleh Tazebay, dkk menemukan kadar yodium di jaringan karsinoma payudara secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada wanita dengan payudara normal.¹³ Funahashi, dkk melakukan penelitian menggunakan kadar yodium rendah dikombinasikan dengan progesterone, dan disuntikkan pada tikus, menunjukkan efek yang kuat terhadap penekanan sel karsinoma.¹⁴ Selama proses laktasi terjadi penyerapan yodium sehingga terjadi penurunan nodularitas dan kepadatan jaringan.¹⁵ Penelitian mengenai hubungan konsentrasi yodium urin pada karsinoma payudara ini telah dilakukan oleh Fatma, dkk bahwa hasil penelitian menunjukkan kadar yodium rendah lebih signifikan antara

pasien karsinoma payudara dibandingkan dengan kontrol.¹⁶

Menurut WHO, yodium urin dapat dijadikan indikator untuk menentukan status yodium seseorang, karena sebagian besar yodium yang diserap oleh tubuh diekskresikan melalui urin sehingga hal tersebut dianggap sensitif untuk mencerminkan status yodium. Untuk menilai asupan yodium dan status populasi, WHO merekomendasikan penggunaan *urine on spot* untuk mengukur konsentrasi yodium urin (UIC), yang dinyatakan sebagai median dalam $\mu\text{g} / \text{L}$.¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui berdasarkan pola hidup di Sumatera Barat dan adanya risiko kadar yodium urin dengan karsinoma payudara, maka peneliti tertarik untuk mencari adanya hubungan kadar yodium urin dengan karsinoma payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1. 2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kadar yodium dengan kejadian karsinoma payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat hubungan kadar yodium urin dengan kejadian karsinoma payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien karsinoma payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Untuk mengetahui kadar yodium urin pasien karsinoma payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Untuk mengetahui kadar yodium urin berdasarkan karakteristik histopatologi karsinoma payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai adanya pengaruh yodium terhadap karsinoma payudara serta dapat menjadi masukan dalam perencanaan kesehatan atau sosialisasi bahwa pentingnya mengonsumsi yodium.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan status gizi keluarga dalam peningkatan konsumsi kebutuhan yodium.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan hubungan kadar yodium eksresi urin pada karsinoma payudara. Hasil penelitian dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

